

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Salah satu kegiatan bank adalah : menyalurkan dana, menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Nurul Inayah, Dkk., (2014:2) Pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah sektor formal.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, karena dalam kondisi ekonomi yang belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran usaha kecil dan menengah (UKM), mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, usaha kecil dan menengah telah menjadi tulang punggung perekonomian yang sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, UKM justru lebih mampu bertahan hidup. Usaha kecil dan menengah perlu dikembangkan dengan baik dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah, salah satunya dengan cara menambah modal mereka melalui penyaluran kredit modal kerja.

Menurut Wiksuana, Dkk., (2001:95) Dalam setiap usaha, modal yang dimiliki berbeda - beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari usaha tersebut.

Hal ini akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya. Dewasa ini, banyak pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal atau sulitnya mengakses sumber permodalan. Hal ini telah menjadi kendala klasik yang dihadapi pengusaha ketika memulai atau mengembangkan usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi adalah sulitnya memperoleh sumber modal dari lembaga keuangan, khususnya bank. Umumnya, pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang jelas, artinya laporan keuangan tersebut tidak secara sistematis dan rinci memuat tentang aktivitas usaha sehingga susah untuk mendapatkan kredit dari bank yang mengharuskan adanya laporan keuangan. Selain itu, tidak memiliki agunan yang dapat meyakinkan pihak perbankan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Akibatnya, tidak sedikit UKM yang awalnya telah mampu membangun usahanya dengan baik, tetapi karena terkendala dana atau modal menyebabkan usahanya tidak dapat berkembang, sehingga kehidupan mereka tidak ada kemajuan dari segi ekonomi.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut dan pada intinya perusahaan atau perorangan membutuhkan kredit apabila kondisi antara pemasukan dan pengeluaran berjalan tidak seimbang pada saat tertentu atau pada kurun waktu tertentu.

Menurut Supriyono (2011:73), kredit modal kerja adalah : “Kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur”. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu,

yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Pada zaman sekarang ini, usaha sektor perbankan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka bank berjuang untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia disemua bidang usaha masyarakat sebagai mitra yang mengakomodir dan mengusulkan kebutuhan dana masyarakat bahkan pemerintah pada umumnya.

Bagian terpenting dari manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena dari situlah pendapatan bank yang terbesar yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati nasabah. Oleh karena itu manajemen perkreditan merupakan tugas paling utama dari manajemen operasional.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman merupakan salah satu bank yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Salah satu, kegiatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman adalah menyalurkan dana berupa kredit. Jenis kredit yang disalurkan di antaranya adalah kredit modal kerja.

Peran pimpinan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman sangat dibutuhkan dalam penyaluran kredit modal kerja, khususnya dalam peramalan (perkiraan) jumlah dana kredit yang akan disalurkan pada tahun berikutnya. Mengingat segala sesuatu yang terjadi dimasa yang akan datang penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian itu, maka manajemen perlu melakukan *forecast* atau prediksi dalam penyaluran kredit modal kerja.

Sebagai langkah awal penulis menyajikan data penyaluran kredit modal kerja serta perkembangan penyaluran kredit kodal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman periode tahun 2014 - 2018 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman Periode Tahun 2014 – 2018

(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Target Penyaluran Kredit modal kerja (Rp.000.000)	Pencapaian Penyaluran Kredit Modal Kerja (Rp.000.000)
2014	905.482	915.890
2015	969.372	979.075
2016	1.025.663	1.095.537
2017	1.146.259	1.048.230
2018	1.034.182	914.084

Sumber Data : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman

Pada tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah pencapaian penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 jumlah dana kredit modal kerja yang disalurkan sebesar Rp. 979.075.000.000 (miliar) atau mengalami kenaikan sebesar 6,89 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah dana kredit modal kerja yang disalurkan mencapai Rp. 1.095.537.000.000 (miliar) atau mengalami peningkatan sebesar 11,89 % peningkatan ini lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah dana kredit modal kerja yang disalurkan sebesar Rp. 1.048.230.000.000 (miliar) atau mengalami penurunan sebesar 4,31% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2018 kredit yang disalurkan sebesar Rp. 914.084.000 (miliar) juga mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yakni 12,79 % penurunan ini relatif besar dari penurunan sebelumnya.

Melihat data di atas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman mengalami fluktuasi dalam menyalurkan kredit modal kerja dalam lima tahun terakhir dan cenderung turun dalam 2 tahun terakhir. Berdasarkan uraian tabel di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Prospek Peramalan (*Forecasting*) Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana prospek (peramalan) penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulisan Skripsi ini, Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan dihadapi supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis lebih memfokuskan pembahasan pada prospek (peramalan) penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui prospek (peramalan) penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bisa sebagai bahan latihan bagi peneliti dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah dibidang perbankan

2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Small & Medium Enterprise Area Palembang Sudirman dalam fungsinya sebagai bank penyalur kredit modal kerja
3. Bagi akademisi hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.